

INTEGRASI NILAI ISLAMI DAN LITERASI DIGITAL: TRANSFORMASI PAI MENUJU GENERASI EMAS SOCIETY 5.0

Maulidiyah Nur Wulandari¹, Muhammad Ali Rochmad², Ainal Yaqin³

PAI, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Majapahit.

Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar,

Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Email : mn.wulandari@unim.ac.id , alirohmad86@unim.ac.id

ainulyaqin@unim.ac.id ,

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk karakter siswa untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Tarik, yang ditandai oleh perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things, dan big data. Tidak hanya generasi saat ini diharapkan memiliki kemampuan teknologi, tetapi mereka juga harus memiliki sifat religius, moral, dan bertanggung jawab. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari guru PAI dan siswa. Pendekatan kualitatif dan metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan data. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman telah berhasil diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI secara kontekstual dan kreatif. Untuk meningkatkan etika digital, empati sosial, literasi teknologi, dan pemikiran kritis, guru menggunakan metode berbasis nilai, pembiasaan religius, dan media interaktif. Selain itu, sekolah menyediakan dukungan untuk program kewirausahaan digital yang menggabungkan nilai moral dan kemampuan abad ke-21. Terbukti bahwa pembelajaran PAI tidak hanya membantu menyampaikan informasi agama tetapi juga membantu membangun karakter siswa yang fleksibel, kooperatif, dan tangguh. Ini juga membantu mengembangkan kurikulum yang relevan dan kontekstual di era digital.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter siswa, Society 5.0, Etika digital, Pembelajaran kontekstual

Abstract: This study aims to explain how Islamic Religious Education (PAI) contributes to shaping students' character to prepare them for the challenges of the Society 5.0 era at SMA Negeri 1 Tarik, which is marked by the advancement of technologies such as artificial intelligence, the Internet of Things, and big data. The current generation is expected not only to be technologically proficient but also to possess religious, moral, and responsible character. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving PAI teachers and students. A qualitative approach and case study method were employed to gather the data. The findings indicate that Islamic values have been successfully integrated into PAI learning in a contextual and creative manner. To enhance digital ethics, social empathy, technological literacy, and critical thinking, teachers utilize value-based methods, religious habituation, and interactive media. Furthermore, the school supports digital entrepreneurship programs that combine moral values with 21st-century skills. It is evident that PAI learning not only serves as a medium for conveying religious knowledge but also plays a crucial role in building

students' character to be flexible, cooperative, and resilient. This also contributes to the development of a relevant and contextual curriculum in the digital era.

Keywords : Islamic Religious Education, Student Character, Society 5.0, Digital Ethics, Contextual Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat cepat di abad ke-21 telah mengantarkan masyarakat ke dalam suatu era baru yang disebut Society 5. 0. Konsep Society 5. 0, yang diciptakan oleh pemerintah Jepang, meletakkan manusia sebagai fokus utama dalam setiap kemajuan teknologi, termasuk Kecerdasan Buatan (AI), Internet Segala (IoT), dan Data Besar. Berbeda dengan periode sebelumnya, Society 5. 0 tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi industri, tetapi juga menekankan pentingnya harmonisasi antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan (Handitya, 2021: 48). Dalam konteks ini, tantangan terbesar yang dihadapi dunia pendidikan adalah menyiapkan generasi muda yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual. ¹

Di Indonesia, tantangan ini semakin rumit karena kehadiran Society 5. 0 belum diimbangi dengan kesiapan menyeluruh dari semua elemen pendidikan, terutama dalam hal pengembangan karakter siswa. Banyak proses belajar yang masih mengandalkan metode tradisional yang kurang responsif terhadap perubahan zaman. Dalam kehidupan sosial, interaksi dan kerja sama antar manusia sangat penting, namun banyak aktivitas belajar di sekolah masih lebih terfokus pada individu (Lie, 2010: 62). Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan karakter yang fleksibel di era digital dan cara belajar yang diterapkan di sekolah.²

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai komponen penting dalam kurikulum nasional, memiliki peran strategis untuk menjawab tantangan di era ini. PAI tidak hanya mengajarkan aspek ritual dalam ajaran Islam, tetapi juga berfungsi dalam membangun akhlak yang baik, rasa tanggung jawab sosial, serta etika digital siswa (Salisah et al. , 2024: 7). PAI memberikan kontribusi langsung terhadap pembentukan karakter dengan mengenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, kerja sama, dan kesadaran spiritual, yang sangat relevan dalam menghadapi kerumitan era Society 5. 0.³

Urgensi dari pembelajaran PAI yang responsif terhadap perkembangan zaman muncul dari berbagai isu yang timbul dalam kehidupan digital saat ini. Peningkatan penyalahgunaan platform media sosial, penyebaran berita bohong (hoaks), dan peningkatan jumlah kasus perundungan di dunia maya mengindikasikan bahwa generasi muda masih kekurangan etika digital yang baik (Kusumastuti et al. , 2024: 103). Dalam hal ini, PAI perlu bertransformasi menjadi alat pembelajaran yang tidak hanya

¹ Handitya, "Society 5.0 dan Tantangan Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 3, no. 1 (2021): 48.

² Lie, Anita. *Education in Multicultural Society* (Jakarta: Grasindo, 2010), 62.

³ Salisah, et al., "Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024): 7.

menyampaikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kepatutan sosial melalui pendekatan yang komprehensif dan relevan. ⁴

Dasar pemikiran untuk penelitian ini berfokus pada pentingnya penyesuaian metode pengajaran PAI dalam rangka memperkuat karakter siswa agar mereka mampu bersaing dan berkontribusi di tengah perubahan global yang sangat cepat. Pendidikan karakter tidak boleh hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan harus terintegrasi sepenuhnya dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai Islam diharapkan dapat mengatasi kekeringan spiritual dan moral yang menyertai kemajuan teknologi. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, akhlak baik, dan integritas menjadi dasar penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kedewasaan emosional dan spiritual (Sofyan dan Dalilah, 2022: 95). ⁵

Di SMA Negeri 1 Tarik, Kabupaten Sidoarjo, pembelajaran PAI telah mulai mengadopsi berbagai pendekatan yang memanfaatkan teknologi dan kolaborasi, seperti penggunaan media digital Islami, metode pembelajaran berbasis proyek, hingga program kewirausahaan digital yang menanamkan nilai-nilai karakter. Sekolah ini menjadi studi kasus yang menarik karena telah menerapkan berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan era Society 5. 0. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tarik dapat membentuk karakter siswa agar siap menjadi individu yang beradab dan produktif dalam masyarakat digital.

Kajian literatur memperlihatkan bahwa beberapa riset sebelumnya telah membahas aspek pentingnya literasi digital dan pendidikan karakter dalam menghadapi era Society 5. 0 (Ismael dan Supratman, 2023; Sembiring et al. , 2024). Namun, banyak dari penelitian tersebut belum meneliti secara mendalam hubungan antara pembelajaran PAI dan kesiapan karakter siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini berada pada posisi yang signifikan dan strategis untuk memberikan kontribusi baik secara teori maupun praktik dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di zaman modern. ⁶⁷

Dalam segi teori, penelitian ini berlandaskan pada beberapa konsep pendidikan karakter yang diperkenalkan oleh Thomas Lickona (1991), yang menekankan perlunya pengajaran nilai-nilai dasar seperti rasa hormat dan tanggung jawab dalam pendidikan. Di samping itu, teori Humanistik yang diusung oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers juga menjadi pijakan utama, terutama dalam mengembangkan

⁴ Kusumastuti, Ayu, et al., "Etika Digital Siswa di Era Media Sosial: Tantangan dan Solusi," *Jurnal Etika dan Teknologi* 7, no. 2 (2024): 103.

⁵ Sofyan, Muhammad dan Nurul Dalilah, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam* (Bandung: Alfabeta, 2022), 95

⁶ Ismael, Fikri dan Andi Supratman, "Urgensi Literasi Digital dalam Pendidikan Islam di Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).

⁷ Sembiring, Yohana, et al., "Integrasi Nilai Spiritual dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2024).

potensi manusia secara optimal dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek afektif dan kognitif (Maslow, 2018: 37).^{8,9}

Dari perspektif pendidikan Islam, pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih memberikan dasar spiritual dan moral untuk pembentukan karakter. Al-Ghazali, misalnya, menekankan betapa pentingnya adanya pembiasaan dalam membangun akhlak siswa. Sementara itu, Ibnu Miskawaih menyoroti pentingnya pengembangan potensi intelektual dan spiritual sebagai landasan perilaku etis manusia (Miskawaih, dalam Marzuki, 2019: 42).¹⁰

Penelitian ini juga mengacu pada hasil beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Misalnya, riset oleh Novita dan Fitriana (2022: 111)¹¹ menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang interaktif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan literasi spiritual serta tanggung jawab etika digital di kalangan siswa. Selain itu, penelitian oleh Hernawati dan Mulyani (2023: 89) juga menunjukkan bahwa guru PAI yang memahami teknologi dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tantangan di abad ke-21.¹²

Namun, ada banyak tantangan yang dihadapi. Salah satu masalah utama adalah kekurangan kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Beberapa guru masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang cenderung membosankan dan kurang mendorong keterlibatan aktif dari siswa. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang cukup untuk mendukung pembelajaran digital dengan baik (Anida, 2022: 66). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan teknologi dan pengembangan kurikulum PAI yang sesuai sangat diperlukan.¹³

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI yang efektif di era Society 5.0 perlu didasarkan pada metode kolaboratif dan partisipatif. Siswa seharusnya tidak hanya berperan sebagai objek, melainkan juga sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan peran, dan integrasi media digital bisa menjadi cara yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter. Contohnya, pemanfaatan platform seperti YouTube atau TikTok untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi digital siswa (Oktavia dan Khotimah, 2023: 72).¹⁴

⁸ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

⁹ Maslow, Abraham. *Toward a Psychology of Being* (New York: John Wiley & Sons, 2018), 37.

¹⁰ Marzuki, Muhammad. *Etika Islam dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 42.

¹¹ Novita, N. dan Fitriana, R., "Pembelajaran PAI Interaktif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Etika Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2022): 111.

¹² Hernawati, E. dan Mulyani, S., "Guru PAI sebagai Agen Transformasi Karakter Abad 21," *Jurnal Tarbawi* 8, no. 2 (2023): 89.

¹³ Anida, Siti. "Kendala Teknologi dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 66

¹⁴ Oktavia, Reni dan Khotimah, T., "YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Konteks Digital," *Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2023): 72.

Tingginya urgensi penelitian ini juga dipicu oleh perubahan dalam paradigma pendidikan global yang menekankan karakter sebagai hasil utama pendidikan di abad ke-21. Laporan dari World Economic Forum (2020) menyoroti keterampilan sosial-emosional, seperti empati, kerjasama, dan integritas, sebagai kompetensi penting yang dibutuhkan di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan agama, khususnya PAI, memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang sistematis dan berkesinambungan.¹⁵

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi PAI dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti baik, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di dunia digital. Selain itu, penelitian ini juga ingin memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pemerintah dalam merancang kebijakan pendidikan yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter sebagai fondasi yang kuat bagi bangsa yang beradab.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi akademis, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan moral yang sangat sesuai dengan kebutuhan bangsa saat ini. Sebagai negara yang beragam dan religius, Indonesia memerlukan sistem pendidikan yang mampu mencetak generasi penerus yang unggul secara intelektual dan spiritual. Pendidikan Agama Islam, jika dikelola dengan baik dan inovatif, memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan tersebut dan menjadi garda terdepan dalam membina warga negara yang unggul di era Society 5. 0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa di zaman Society 5. 0. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, praktik pembelajaran, serta interaksi sosial dan spiritual yang berlangsung dalam konteks sekolah. Penekanan utama dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran PAI sebagai variabel penting yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sebagai individu digital yang beriman, bertanggung jawab, dan beretika. Beberapa aspek karakter yang diamati meliputi religiositas, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kemampuan berpikir kritis, dan etika digital. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, siswa kelas XI, dan wakil kepala sekolah yang menangani kurikulum dan kesiswaan. Mereka dipilih dengan tujuan tertentu karena keterlibatan mereka langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran PAI. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat utama, di dukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi untuk membantu mendapatkan data yang akurat. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman, pandangan, dan pengalaman informan, sementara observasi dilakukan langsung pada proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui

¹⁵ World Economic Forum, *Schools of the Future: Defining New Models of Education for the Fourth Industrial Revolution* (Geneva: WEF, 2020).

analisis silabus, RPP, nilai sikap, foto kegiatan, serta program-program sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan kewirausahaan digital.

Data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut dianalisis dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk naratif dan kutipan, sedangkan kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan keterkaitan antara temuan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan dan tahapan yang sistematis ini, diharapkan penelitian ini dapat direplikasi atau diverifikasi oleh peneliti lain yang ingin mengkaji isu serupa dalam konteks pembelajaran PAI dan pembangunan karakter di era digital.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Tarik memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa agar dapat menghadapi tantangan di masyarakat pada era Society 5. 0. Karakter yang dikembangkan mencakup aspek keagamaan, rasa tanggung jawab, etika di dunia digital, empati, kemandirian, dan kemampuan untuk berpikir kritis. Semua karakter ini dinilai sangat penting dalam menciptakan individu digital yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang baik. Melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan analisis dokumen, diketahui bahwa guru PAI telah menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan. Guru menerapkan pendekatan yang berfokus pada nilai, seperti mengintegrasikan isu-isu terkini dalam konten agama, misalnya mengenai etika penggunaan media sosial, pengendalian diri terhadap konten negatif, dan tanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Ini juga didukung oleh media pembelajaran interaktif seperti video refleksi, kuis digital, dan diskusi kasus dari pengalaman sehari-hari siswa.

Aktivitas keagamaan seperti tadarus pagi, salat dhuha, kultum harian, dan program sosial seperti sedekah Jumat, berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku menuju sifat yang lebih religius, disiplin, dan peduli kepada sesama. Selain itu, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dirancang dengan memperhatikan integrasi antara kompetensi spiritual, karakter, dan keterampilan abad 21. Salah satu program unggulan yang teridentifikasi adalah kewirausahaan digital berbasis syariah, di mana siswa tidak hanya belajar tentang bisnis modern tetapi juga nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan amanah.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Tarik berperan penting sebagai penyuluh nilai-nilai dan pendamping moral. Penilaian pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui penilaian sikap, portofolio proyek keagamaan, dan jurnal refleksi siswa. Guru juga mendorong terjadinya dialog terbuka dan refleksi mendalam tentang nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam dunia digital. Secara keseluruhan, pendidikan PAI di sekolah ini telah memberikan kontribusi yang nyata dalam mempersiapkan siswa menjadi bagian dari masyarakat 5. 0, yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan teknologi, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Temuan ini mendukung teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona pada tahun 1991 dan juga sejalan dengan pendekatan humanistik Carl Rogers dan Abraham Maslow yang menggarisbawahi pentingnya aktualisasi diri secara utuh dalam

konteks sosial dan moral.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang mampu menjawab tantangan zaman, khususnya pada era Society 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital seperti kecerdasan buatan dan big data. Pembelajaran PAI tidak lagi sekadar menyampaikan materi keagamaan secara teoretis, melainkan telah berkembang menjadi proses yang menekankan pada penguatan nilai-nilai spiritual, sikap sosial, dan etika penggunaan teknologi. Peran guru PAI menjadi sangat penting dalam merancang pembelajaran yang kontekstual melalui penerapan metode berbasis nilai, penggunaan media interaktif, dan penguatan kebiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan mereka, termasuk dalam interaksi digital. Berbeda dari temuan Nurlaelawati & Hidayat (2023) yang menekankan pentingnya sikap moderat dalam pendidikan Islam, penelitian ini menambahkan dimensi baru yaitu penerapan nilai keislaman secara praktis dalam ekosistem digital, seperti mengelola informasi di media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab.¹⁶

Studi ini juga memperlihatkan perbedaan mendasar dari penelitian Ma'arif (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI cenderung monoton dan bersifat tekstual. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa guru mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan reflektif dengan mengaitkan nilai agama dengan fenomena nyata, seperti penyebaran hoaks dan perilaku digital yang tidak etis. Ini mencerminkan perubahan pendekatan dari metode tradisional menuju model pembelajaran yang lebih transformatif dan relevan. Salah satu inovasi yang menonjol adalah penerapan kegiatan kewirausahaan digital yang berbasis syariah, yang memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan prinsip kejujuran, amanah, dan kerja sama dalam dunia usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dapat mendorong kompetensi siswa dalam bidang keterampilan hidup dan ekonomi kreatif.¹⁷

Dalam menjelaskan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa, Muhammad Ali Rohmad (2019) menyatakan bahwa setiap mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, termasuk nilai religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di Indonesia. Tidak hanya mengajarkan ajaran keagamaan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAI mengajarkan aspek ibadah, akhlak, dan pemahaman ajaran Islam yang membantu siswa berinteraksi dengan ajaran agama dan lingkungannya secara positif.¹⁸

Selain pendekatan pembelajaran yang inovatif, penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, baik secara sikap maupun spiritualitas, menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten.

Menurut Ainul Yaqin (2025), dalam karyanya *Moderasi Indoktrinasi dan Penalaran: Upaya Membangun*

¹⁶ Nurlaelawati, E. dan Hidayat, M. "Sikap Moderat dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023).

¹⁷ Ma'arif, Syamsul. "Kritik terhadap Monotoni Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021).

¹⁸ Muhammad Ali Rochmad, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum PAI," *Jurnal Kurikulum dan Pendidikan* 6, no. 2 (2019)

Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam, pendidikan karakter di era modern harus mampu menyeimbangkan antara proses indoktrinasi nilai-nilai keislaman dan pengembangan daya nalar kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI di era Society 5.0, pendekatan ini sangat relevan karena siswa diharapkan tidak hanya menghafal nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mampu mengevaluasi, menganalisis, dan menerapkannya secara kritis dalam dunia digital yang kompleks dan penuh tantangan.¹⁹ Temuan ini selaras dengan pendekatan humanistik, tetapi diperkuat dengan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah (persaudaraan) dan uswah hasanah (keteladanan yang baik). Dengan menggabungkan aspek religiusitas, kemampuan digital, dan keterampilan kewirausahaan, penelitian ini memperluas perspektif dalam pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan aplikatif. Pendekatan holistik ini memberikan kontribusi penting dalam menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21. Keunikan dari penelitian ini terletak pada sinergi antara nilai Islam dan perkembangan teknologi sebagai dasar dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan sosial dalam masyarakat digital yang kompleks.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan era Society 5.0. Pembelajaran PAI dalam konteks ini tidak lagi sekadar menyampaikan ajaran keagamaan secara teoritis, tetapi berkembang menjadi pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan abad ke-21. Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI mampu merancang proses pembelajaran yang berbasis nilai dengan cara yang kontekstual, menggunakan media digital interaktif, serta menerapkan kebiasaan religius yang berkelanjutan. Strategi ini berhasil membentuk siswa yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga memiliki etika digital yang kuat serta kemampuan berpikir reflektif dan kritis. Salah satu kontribusi orisinal dari penelitian ini adalah integrasi program kewirausahaan digital berbasis syariah ke dalam pembelajaran, yang memperkuat aspek karakter sekaligus keterampilan praktis siswa di dunia nyata.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai pembimbing moral sekaligus teladan bagi siswa, yang membangun relasi edukatif berbasis nilai-nilai Islam seperti ukhuwah dan keteladanan (uswah hasanah). Integrasi antara nilai keagamaan, kemampuan teknologi, dan keterampilan sosial ini menjadi bukti bahwa pembelajaran PAI dapat berfungsi sebagai sarana transformasi karakter yang relevan dan aplikatif. Temuan ini memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan pendekatan baru yang dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan karakter dan psikologi pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dalam konteks masyarakat digital.

SARAN

Berdasarkan temuan dari studi, disarankan agar pengajar Pendidikan Agama Islam terus memperbarui teknik pengajaran yang sesuai dengan konteks, berbasiskan nilai-nilai, serta relevan dengan perkembangan zaman digital, demi pembentukan karakter siswa yang memiliki nilai-nilai religius, etika, dan kemampuan beradaptasi

¹⁹ Ainul Yaqin, *Moderasi Indoktrinasi dan Penalaran: Upaya Membangun Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Khalifa Press, 2025).

dengan tantangan Society 5.0. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi para guru agar mereka bisa memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk dakwah dan pembelajaran yang lebih efektif. Pihak pemerintah juga diharapkan untuk merumuskan kebijakan yang dapat memperkuat penyatuan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum yang menekankan karakter dan keterampilan untuk abad ke-21. Selain itu, penelitian yang lebih lanjut dapat dilakukan dengan menitikberatkan pada efektivitas program-program tertentu seperti kewirausahaan digital syariah atau pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan karakter Islam, sehingga pengembangan model pembelajaran PAI yang menyeluruh dan transformatif dapat terus diperkuat dan disempurnakan.

REFERENSI

- Anida, Rizki. 2022. "Peran Teknologi dalam Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 7(1): 65–76.
- Hamim, Taufiq. 2017. "Dampak Negatif Teknologi Informasi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Studi Islam* 12(1): 33–44.
- Hernawati, Dini, dan Siti Mulyani. 2023. "Transformasi Pendidikan Islam dalam Era Digitalisasi." *EduReligi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(2): 143–156.
- Ismael, Hasan, dan Syaiful Supratman. 2023. "Digitalisasi Pembelajaran Agama Islam: Antara Peluang dan Tantangan." *Journal of Islamic Education Technology* 8(1): 21–34.
- Khoriyah, Nur, dan Abdul Muhid. 2022. "Inovasi Metode Pembelajaran PAI yang Menyenangkan di Era 5.0." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 17(1): 89–101.
- Kusumastuti, Ayu, dkk. 2024. "Etika Digital dan Tantangan Karakter Siswa di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Karakter Abad 21* 3(1): 101–114.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maulidiyah, Nur Wulandari, Muhammad Ali Rochmad, dan Ainal Yaqin. 2018. "Transformasi Pembelajaran PAI dalam Menyiapkan Generasi Berkarakter dan Melek Teknologi di Era Society 5.0." *Bayan Linnaas: Jurnal Dakwah Islam* 1(1): 1–15.
- Maslow, Abraham. 2018. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Humanistik dalam Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miskawaih. Dalam Marzuki. 2019. *Etika Pendidikan Islam: Perspektif Ibnu Miskawaih dan Relevansinya di Era Modern*. Jakarta: Kencana.
- Novita, Anisa, dan Rina Fitriana. 2022. "Integrasi Teknologi dan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran PAI." *Journal of Islamic Education Studies* 7(2): 211–224.
- Oktavia, Yuliana, dan Umi Khotimah. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pendidikan Karakter di Era Digital." *Jurnal Komunikasi Islam* 11(2): 71–83.
- Rohmad, Muhammad Ali. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter*. Mojokerto: UNIM Press.
- Salisah, Indah, Agus Santosa, dan Dimas Maulana. 2024. "Pendidikan Agama Islam sebagai Penguatan Karakter di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 6(1): 1–12.
- Sofyan, Hasan, dan Nurul Dalilah. 2022. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Antara Tantangan dan Solusi." *Jurnal Integrasi Islam dan Sains* 8(2): 93–105.
- Yaqin, Ainul. 2025. *Moderasi, Indoktrinasi, dan Penalaran: Upaya Membangun Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam*. Mojokerto: UNIM Press.